

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian kausalitas, yang mana disusun untuk mengetahui sebab-akibat antar variabel yang ada (Sanusi, 2012: 14). Data dikumpulkan dari responden (bagian dari populasi) dengan menggunakan kuesioner. Unit analisis yang dipakai adalah satuan tertentu atau individu yang menjadi responden. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, penjelasan diperkuat dengan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik dan gambar dan dilakukan analisis serta pembahasan. Penelitian ini juga melakukan survei untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, dan informasi yang didapatkan dari responden dijadikan objek penelitian dengan memberikan kuisisioner.

3.2. Operasional Variabel

Elemen-elemen itu diabstrakkan menjadi konsep atau konstruk yang jika diberi nilai akan menjadi variabel (Sanusi, 2011: 49). Dengan definisi operasional, peneliti dapat mengumpulkan, mengukur, atau menghitung informasi melalui logika empiris.

3.2.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Independent Variable atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel (Sanusi, 2011: 50), biasanya dinotasikan dengan simbol X. Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, input, *predictor* dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2012: 39).

3.2.1.1. Stres Kerja

Stres merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengalami ketegangan karena adanya kondisi-kondisi yang memengaruhi dirinya. Seseorang sekali dalam hidupnya pernah mengalami stres, hanya saja stres yang dialami tidak berkepanjangan dan berbeda tingkatannya serta tidak mengganggu kelangsungan hidupnya. Adapun indikator stres kerja oleh (Sunyoto, Danang, & Burhanudin, 2015) adalah ketidak-mengertian tanggung jawab pekerjaan, konflik dalam melaksanakan pekerjaan, ketidakcukupan waktu dalam melaksanakan pekerjaan, ruang kerja yang tidak memadai, penyelesaian pekerjaan dengan segera, tempat kerja yang tidak sehat, tidak tersedianya layanan yang mendukung pekerjaan.

3.2.1.2. Budaya Organisasi

Di dalam budaya organisasi terkandung unsur-unsur antara lain, asumsi dasar, keyakinan yang dianut, pemimpin atau kelompok pencipta dan pengembangan budaya organisasi, pedoman mengatasi masalah, berbagi nilai, pewarisan, penyesuaian. Budaya organisasi yang berlaku di perusahaan tempat bernaung akan sangat memengaruhi motivasi kerja karyawan dan kinerja karyawan. Indikator budaya organisasi yang diambil untuk penelitian ini menurut Stephen P. Robbins (Tika, 2014: 10–12) adalah inisiatif individual, toleransi, pengarahan, integrasi, yaitu seberapa jauh organisasi mendorong unit-unit bekerja dengan cara yang terkoordinasi, dukungan manajemen, pengawasan / kontrol, identitas, sistem penghargaan / imbalan, toleransi, pola komunikasi.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan.

3.2.2.1. Kinerja Karyawan

Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan sehingga mereka mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi

kontribusi kepada instansi atau organisasi termasuk kualitas pelayanan yang disajikan. Indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada enam, yaitu efektif, efisien, kualitas, ketepatan waktu, produktivitas, dan keselamatan (Moehariono, 2012: 114). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Stres Kerja	Dalam (Sunyoto et al., 2015: 35), stres adalah keadaan dimana seseorang dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan, atau sumber daya yang terkait dengan harapan orang tersebut dan hasilnya dipandang tidak pasti dan penting.	Tidak mengerti tanggung jawab	Likert
			Konflik	Likert
			Ketidacukupan waktu	Likert
			Ruang kerja yang memadai	Likert
			Penyelesaian pekerjaan dengan segera	Likert
			Tempat kerja yang kurang sehat	Likert
2	Budaya Organisasi	Robbins dalam bukunya <i>Organizational Behaviour</i> menyatakan bahwa budaya perusahaan adalah sekumpulan sistem nilai yang diakui dan dibuat oleh semua anggotanya yang membedakan perusahaan yang satu dengan yang lainnya (Fahmi, 2016: 6).	Tidak tersedia layanan pendukung	Likert
			Inisiatif individu	Likert
			Toleransi berisiko & toleransi konflik	Likert
			Pengarahan	Likert
			Integrasi	Likert
			Dukungan manajemen	Likert
			Pengawasan	Likert
			Identitas	Likert
			Sistem penghargaan	Likert
Pola Komunikasi	Likert			
3	Kinerja Karyawan	Kinerja adalah pelaksanaan suatu pekerjaan dan penyempurnaan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan (Sinambela, 2012: 5)	Efektif	Likert
			Efisien	Likert
			Kualitas	Likert
			Ketepatan waktu	Likert
			Produktivitas	Likert
			Keselamatan	Likert

Sumber: Peneliti, 2017

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi, 2011: 87). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini semua karyawan yang bekerja di PT. Global Marinedo Safety Indonesia. Jumlah populasi karyawan yang bekerja di PT. Global Marinedo Safety Indonesia ada 108 karyawan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 81). Ukuran sampel yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 85). Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 108 karyawan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Data diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (*verbalize*) atau kualitatif (Noor, 2012: 137). Data kuantitatif yaitu semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka (Wibowo, 2012: 6). Pentingnya mengetahui dan mempelajari jenis data akan mempengaruhi langkah dan prosedur pengolahan dan penggunaan alat analisis yang akan digunakan.

3.4.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Pada umumnya data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga seorang peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya (Sunyoto, 2012: 22). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan kepada karyawan PT. Global Marinedo Safety Indonesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS) (Sunyoto, 2012: 23). Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini adalah laporan kinerja karyawan yang diperoleh dari PT Global Marinedo Safety Indonesia tahun 2017. Selain itu peneliti juga menggunakan buku, jurnal dan skripsi sebagai bahan referensi.

3.4.3. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang kemudian di uji dengan alat bantu SPSS versi 20. Tipe skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Berikut jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala likert yang menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi tengah (ketiga) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Skala Likert

Keterangan	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sanusi, 2011: 56)

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner/angket

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Noor, 2012: 139).

b. Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Pada dasarnya data yang diperoleh dengan dokumentasi masih sangat mentah, oleh karena itu peneliti harus mengatur sistematika data dan mengambil informasi lanjut kepada pengumpul data yang awal (Sanusi, 2011: 114).

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan untuk memperoleh keterangan tentang besarnya kekuatan variabel penentu (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Metode analisis ini terdiri dari metode analisis deskriptif dan uji kualitas data. Analisis ini menggunakan program SPSS versi 20, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan di analisis untuk memberikan gambaran pengaruh atau variabel-variabel independen dan dependen di dalam penelitian ini.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian berpengaruh atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan

(Misbahuddin, Hasan, & Iqbal, 2013: 258). Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori skor yang dikembangkan dalam skala *Interval* dan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini statistika deskriptif akan digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan untuk menjawab hipotesis deskriptif terkait masalah penelitian.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan hal yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Karena uji kualitas akan mengukur validitas dan reliabilitas data sebelum melangkah ke pengukuran atau uji berikutnya.

3.5.2.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti dapat mengukur apa saja yang seharusnya diukur dan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2012: 121). Suatu tes atau alat instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas cukup tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan

pengukuran penelitian tersebut. Untuk menguji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*. Item atau butir pertanyaan dapat dinyatakan valid jika nilai r (koefisien korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor $> 0,30$). Selanjutnya nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas $(n-2)$ (Sanusi, 2011: 77).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sebuah instrumen harus realibel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi suatu menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2014: 268). Uji reabilitas menggunakan *cronbach's alpha*, suatu instrument dikatakan reliabel apabila *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (Wibowo, 2012: 53).

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Conbrach Alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \text{Rumus 3.1 Rumus Conbrach Alpha}$$

Sumber: (Wibowo, 2012: 52)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian pada butir

σ_1^2 = Varian total

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi atau (Wibowo, 2012: 61).

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Penelitian ini, normalitas data dilihat dengan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah sebagai berikut (Wibowo, 2012: 62):

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, artinya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012: 87).

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesalahan penyangga yang memiliki varian sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, pengujiannya dilakukan dengan uji glejser.

Heteroskedastisitas terjadi apabila varians residual dari setiap kesalahan pengganggu tidak bersifat konstan. Dampak yang akan ditimbulkan adalah asumsi yang terjadi masih tetap tidak berbias, tetapi tidak lagi efisien. Cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, yaitu metode informal dan metode formal. Metode informal biasanya dilakukan dengan melihat grafik plot dari nilai prediksi *variabel independen* dengan residualnya. Variabel dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Metode formal untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *Glejser Test*. Uji Glejser sama dengan uji Park, dalam uji Glejser diusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$ nilai alpha ($0,05$), maka pengujian tidak mengalami adanya heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.5.4. Uji Pengaruh

Uji pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel independen ke variabel dependen. Uji pengaruh menggunakan teknik atau model-model variasi, baik teknik univariat atau teknik multivariat. Perbedaannya hanya terletak pada jumlah independen variabelnya. Dalam penelitian ini, uji pengaruh yang digunakan meliputi uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji R square.

3.5.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan-pengaruh, dengan, dan terhadap, variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Wibowo, 2012: 126).

Bentuk persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Rumus 3.2 Rumus Regresi Linier
Berganda

Sumber: (Wibowo, 2012: 127)

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kinerja Karyawan)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

x_1 = Variabel independen pertama (Budaya Organisasi)

x_2 = Variabel independen kedua (Stres Kerja)

3.5.4.2. Uji T

Menurut (Wibowo, 2012: 122) bahwa Uji t merupakan hasil pengujian tingkat signifikansi koefisien yang didapat dari nilai koefisien regresi dibagi dengan kesalahan bukannya. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{B}{Std.Error}$$

Rumus 3.3 Rumus Uji t

Sumber: (Wibowo, 2012: 122)

Sedangkan menurut (Sanusi, 2012: 123) menyatakan bahwa rumus t hitung adalah:

$$t = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Rumus 3.4 Rumus t hitung

Sumber: (Sanusi, 2011: 123)

Keterangan :

R : Koefisien korelasi

R²: Koefisien determinasi

n : banyaknya sampel

Jika nilai signifikansi < 0,05, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X₁, X₂, terhadap Y secara parsial maka menggunakan uji t. adapun kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji F

Menurut (Sanusi, 2012: 137) bahwa Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F yang signifikan menunjukkan variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X_1, X_2 , terhadap Y secara simultan maka digunakan uji f. Uji f dilakukan untuk melihat apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, rumus f hitung adalah:

$$F = \frac{(r_{y12})^2}{1 - (r_{y12})^2} \left[\frac{n - k - 1}{k} \right]$$

Rumus 3. 5 Rumus f hitung

Sumber : (Sanusi, 2011: 126)

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X_1, X_2 , terhadap Y secara parsial maka menggunakan uji f. Adapun kriteria pengujian f adalah sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3.5.4.4 Uji R Square

Uji R^2 disebut juga dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: X_i ; $i = 1,2,3,4 \dots,k$) secara bersama-sama. Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas (Sanusi, 2011: 136). Dalam tabel ANOVA, nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan rumus berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Rumus 3.6 Rumus Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber: (Sanusi, 2011: 136)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

SSR = Keragaman regresi

SST = Keragaman Total

